

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada lima tahun terakhir, Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dan tentunya berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitarnya. Salah satu alasan pesatnya Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Indonesia dikarenakan pelaku usaha hampir 51,2 juta unit atau 99,9% didominasi oleh unit usaha kecil (Sakti, 2013). Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 mengatur tentang Lembaga Keuangan Mikro, yang mana dalam pasal tersebut dijelaskan Lembaga Keuangan Mikro adalah Lembaga Keuangan yang dikhususkan untuk memberikan layanan jasa pengembangan usaha serta pemberdayaan masyarakat, baik dalam melakukan pinjaman maupun pembiayaan untuk usaha skala mikro kepada anggota atau masyarakat sekitar, mengelola produk simpanan, dan memberikan layanan jasa konsultasi pengembangan usaha yang tentunya bukan untuk kepentingan golongan namun untuk kepentingan masyarakat sekitar. Dalam penjelasan Undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwasannya Lembaga Keuangan Mikro memiliki banyak sekali kebermanfaatan untuk masyarakat Indonesia yang sebagian besar banyak yang tinggal di pedesaan dan tentunya dengan keadaan ekonomi yang menengah

kebawah, karena Lembaga Keuangan Mikro pada umumnya untuk memberikan layanan yang dibutuhkan di masyarakat pedesaan (Sakee, 2014).

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Assyafi'iyah Berkah Nasional Kotagajah merupakan bukti otentik dari Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang tentunya sangat dibutuhkan untuk pemenuhin perekonomian di daerah Kotagajah. Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Assyafi'iyah Berkah Nasional Kotagajah akan memungkinkan konsumen untuk mendapatkan pelayanan fasilitas produk syariah yang tentunya semakin bervariasi dan efektif. Maka dari itu, pendirian BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kotagajah harus terencana dengan baik dan terintegritas dengan visi dan misi perusahaan, sehingga akan mempermudah mewujudkan tujuan pada sebuah Instansi guna untuk kesejahteraan umat.

Meningkatnya Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Indonesia juga dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah sumber daya manusia yang memadai dan mampu bersaing di dunia Perekonomian. Sumber daya manusia memiliki peran yang sangat dibutuhkan suatu perusahaan dari pada elemen perusahaan lainnya. Perusahaan akan berhasil mencapai tujuan sesuai dengan kesepakatan yang sudah ditentukan adalah bagian dari hasil kinerja sumber daya manusia yang memadai dalam suatu perusahaan (Sari & Amri, 2018). Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dibutuhkan sistem pengendalian intern yang sistematis dan terstruktur. Yang mana pengendalian internal pun juga dipengaruhi pada sistem penggajian yang baik disetiap Instansi. Perkembangan ekonomi di Indonesia yang terjadi saat ini, menjadikan suatu sistem

informasi penggajian dan pengendalian intern menjadi sebuah keharusan. Karena sangatlah penting dalam meningkatkan kegiatan operasional dan melakukan pemeriksaan data akuntansi pada setiap Instansi. Tercapainya tujuan sebuah Instansi dikarenakan suatu Instansi mampu mengelola Instansi dengan baik, salah satunya mengelola keuangan. Informasi yang cepat, tepat, dan akurat serta pengambilan informasi yang baik diperlukan dalam suatu sistem informasi akuntansi.

Sebagai seorang Muslim, Al-Quran dijadikan sebagai pedoman hidup yang bisa menuntun kita dijalan kebenaran. Dalam AL-Quran surah at-Taubah pada ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ  
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya adalah: *“Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah SWT dan Rasul Allah beserta orang mukmin lainnya akan meilihat pekerjaan yang telah kamu perbuat, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang Maha Mengetahui hal ghaib dan hal nyata, akan diberitakan oleh Allah kepada kamu, apa-apa yang telah kamu kerjakan.”*

Arti ayat diatas menjelaskan, Allah melihat dan membalas setiap apa yang kita kerjakan. Maka dari itu, hadirnya sistem pengendalian intern pada suatu Instansi untuk membantu mengendalikan diri kita untuk berlaku jujur dan tidak menyalahgunakan aset atau kekayaan yang ada pada perusahaan atau Instansi.

Sistem Pengendalian Intern merupakan sistem atau perangkat yang memiliki kebijakan serta prosedur dalam perlindungan aset atau kekayaan pada sebuah instansi dari segala bentuk kecurangan, memiliki jaminan atas ketersediannya sebagai Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang akurat dan cepat, dan tentunya memastikan bahwasannya semua peraturan maupun kebijakan hukum manajemen sudah dijalankan sesuai dengan prosedur kepada seluruh karyawan di sebuah Instansi (Sistem et al., 2020). Sedangkan Sistem Penggajian adalah sistem yang dirancang guna untuk menjadi acuan dalam transaksi perhitungan gaji karyawan di sebuah perusahaan (Novitasari, 2019). Sistem Penggajian memiliki prosedur berupa prosedur pencatatan absensi karyawan, jam kerja karyawan, prosedur dalam menentukan gaji karyawan, dan tentunya semua hal yang berkaitan dengan gaji karyawan dalam suatu perusahaan (Novitasari, 2019).

Gaji merupakan salah satu unsur yang memiliki posisi strategis dalam melakukan kecurangan atau penggelapan. Banyak faktor yang bisa menjadikan hal itu terjadi, misalnya memanipulasi absensi karyawan lain yang tidak hadir. Menurut Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Asman Abnur mengatakan bahwa gaji merupakan salah satu hal yang memiliki peluang besar dalam tindak pidana korupsi (Republika, 2017). Hal ini juga menjadi topik pembicaraan dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yaitu terkait sistem penggajian yang diterapkan, jabatan strategis yang tinggi terjadinya korupsi, serta mekanisme yang diterapkan dalam pemberian insentif karyawan. Di Indonesia banyak sekali kasus terjadi korupsi tentang penyelewangan gaji karyawan, salah

satu contohnya yaitu “Dana Tabungan Wajib Perumahan Angkatan Darat (TWP AD) dikorupsi oleh Brigjen YAK berasal dari gaji Prajurit”. Sumber dana TWP adalah dari gaji prajurit yang dipotong dengan sistem autodebet langsung dari gaji prajurit sebelum diserahkan. Dana tersebut masuk ke dalam domain negara sehingga dapat menjadi kerugian keuangan negara. Berdasarkan hasil pemeriksaan, Brigjen YAK diduga mengeluarkan uang sebesar Rp. 127.736.000 ke rekening pribadinya. Salah satu hal yang menjadi penyebab merajalelanya kasus korupsi adalah tidak adanya komponen-komponen yang berfungsi sebagai pengawas atau pengontrol sehingga tidak adanya proses *check and balance* dalam gaji. Komponen pengawas dalam suatu perusahaan dapat bersifat struktural ataupun fungsional (Widiastuti, 2018).

Dari pernyataan latar belakang diatas dan tentunya sangat dibutuhkan sistem pengendalian Intern pada sistem penggajian disuatu perusahaan, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS DAN PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN PADA SISTEM PENGGAJIAN GUNA MENCEGAH KECURANGAN PADA PENGGAJIAN KARYAWAN (STUDI KASUS PADA BMT ASSYAFI’YAH BERKAH NASIONAL KOTAGAJAH).**

## **B. Batasan Masalah**

Perlu diketahui bersama, bahwa sistem pengendalian intern dan sistem penggajian tentunya memiliki arti yang sangat lebar dan panjang. Maka untuk itu, penulis membuat batasan masalah pada penelitian ini guna untuk mempermudah pemahaman bagi kita. Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penerapan pada sistem pengendalian intern dan sistem penggajian dengan objek penelitian di Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Assyafi'iyah Berkah Nasional Kotagajah.
2. Analisis pada sistem pengendalian intern dan sistem penggajian dengan objek penelitian di Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Assyafi'iyah Berkah Nasional Kotagajah.
3. Analisis pada sistem penggajian di Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Assyafi'iyah Berkah Nasional Kotagajah dapat mencegah kecurangan atau penyalahgunaan yang mungkin terjadi dalam sistem penggajian karyawan.
4. Sistem penunjang untuk memonitoring karyawan guna untuk mendapatkan informasi yang tepat, efisien, dan informatif.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan penulis teliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan pada sistem pengendalian intern dan sistem penggajian dengan objek penelitian di Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Assyafi'iyah Berkah Nasional Kotagajah?
2. Bagaimanakah analisis pada sistem pengendalian intern dan sistem penggajian dengan objek penelitian di Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Assyafi'iyah Berkah Nasional Kotagajah?
3. Apakah analisis pada sistem penggajian di Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Assyafi'iyah Berkah Nasional Kotagajah dapat mencegah kecurangan atau penyalahgunaan yang mungkin terjadi dalam sistem penggajian karyawan?
4. Apakah ada sistem penunjang untuk memonitoring karyawan guna untuk mendapatkan informasi yang tepat, efisien, dan informatif?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berasaskan batasan masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian intern pada sistem penggajian di Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Assyafi'iyah Berkah Nasional Kotagajah.

2. Untuk menganalisa sistem pengendalian intern dan sistem penggajian di Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Assyafi'iyah Berkah Nasional Kotagajah.
3. Untuk dapat menganalisa sistem penggajian yang mungkin bisa mencegah kecurangan atau penyalahgunaan gaji karyawan di Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Assyafi'iyah Berkah Nasional Kotagajah.
4. Untuk mengetahui sistem penunjang guna untuk memonitoring karyawan pada Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Assyafi'iyah Berkah Nasional Kotagajah.

Manfaat yang diperoleh yang akan penulis berikan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis: Pada penelitian ini memiliki manfaat untuk mengetahui dan bisa mempelajari dengan lebih kompleks terkait sistem pengendalian intern dan sistem penggajian dalam suatu perusahaan.
2. Secara Praktis:
  - a. Bagi Instansi: Penelitian ini memiliki manfaat guna menjadi ide pemikiran dalam penyempurnaan terkait sistem pengendalian intern pada sistem penggajian di BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kotagajah.
  - b. Bagi Masyarakat: Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan masyarakat untuk mrnjadi nasabah di BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kotagajah.